

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang telah turun temurun sejak jaman dahulu secara bertahap, dan dipandang perlu mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kemudian dikembangkan serta dipertahankan kelestariannya.

Masyarakat yang dihadapi saat ini adalah dunia di mana teknologi makin meningkat dan berakibat terhadap berbagai kinerja lahiriah dan bathiniah dari berbagai kelompok masyarakat dan berbagai bangsa. Arus globalisasi yang begitu kuat pada saat ini, tidak menutup kemungkinan masuknya pengaruh-pengaruh asing terhadap kebudayaan nasional khususnya dibidang seni. Pengaruh yang masuk secara tidak langsung akan mengikis kebudayaan asli masyarakat di negeri ini. Sebagaimana diungkapkan Jaap Kunst (Lindsay 1991:7) seperti berikut:

Maka musik pribumi ini, hasil cipta banyak suku bangsa selama bertahun-tahun, pada saat ini sekali lagi berada dalam suatu periode berbalik arah. Pengaruh asing sekali lagi mempengaruhinya, tetapi kali ini pengaruh yang menyusup tersebut bukan kebudayaan yang paling sedikit punya hubungan keluarga, bahkan bukan yang dapat digolongkan dengan istilah timur: seperti peradaban Nusantara, tetapi pengaruh yang benar-benar asing, yang tidak hanya mengubah nilai-nilai yang ada tanpa merangsang organisme yang dipengaruhinya, tapi bagaikan asam perusak menyerang dan merusak intinya yang paling dalam.

Pernyataan di atas diperjelas Mack (2001:3) bahwa: “Indonesia memiliki suatu kekayaan dan potensi budaya yang sangat unik di dunia masa kini,

dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan dari pada kekayaan ini akan direndahkan oleh impor-impor buruk dari luar negeri”.

Dari dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan yang dimiliki masyarakat pendukungnya benar-benar harus dijaga dan dilestarikan, pengaruh asing pun secara tidak langsung dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada, bahkan pengaruh negatif dari kebudayaan asing dapat merusak kebudayaan negeri ini. Kelangsungan hidup kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan, hanya dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat pendukungnya. Bagaimanapun masyarakat pribumilah yang menentukan perlu tidaknya kesenian tradisional akan dipertahankan.

Salah satu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan seni yang berkembang di daerah, adalah dengan cara mengisi dan mengembangkan proses pembelajaran kesenian di sekolah baik di tingkat dasar maupun lainnya. Seperti dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Mereka selalu berupaya mengajarkan dan mengembangkan kesenian yang berkembang di daerah, di mana sekolah tersebut berada. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak berarti untuk mencetak siswa menjadi seniman, tetapi lebih kepada pemberian pengalaman dan keterampilan saja. Dalam hal ini Masunah (2003:249) mengatakan bahwa: “Tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi”. (Masunah, 2003:249)

Dalam pembelajaran kesenian di SD Negeri Pasir, kesenian diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran pendidikan seni saat ini lebih fokus pada pembelajaran gamelan. Hal itu bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam bermain gamelan sekaligus mengenal dan mengetahui musik daerahnya. Kegiatan tersebut di ikuti oleh siswa kelas lima dan siswa kelas enam. Keterlibatan guru-guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif dalam mengikuti berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler baik kesenian atau yang lainnya. Pihak sekolah sangat mengharapkan bahwa sekolahnya memiliki siswa yang patut di banggakan khususnya dalam bidang seni karawitan, karena keterampilan siswa dalam memainkan gamelan di SD Negeri Pasir menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sekitar.

Hal yang menarik dalam pembelajaran gamelan di SD Negeri Pasir adalah kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mempelajari gamelan secara serius, dan bahkan dapat memiliki keterampilan dan kepekaan dalam bermain gamelan. Siswa mampu merasakan perbedaan tabuhan pada masing-masing instrumen (waditra) dalam memainkan gamelan secara berkelompok. Ketika salah seorang siswa memainkan pola tabuhan yang kurang tepat, maka siswa yang lain akan mengingatkannya. Misalnya ketika siswa memainkan gamelan secara bersama-sama, dan siswa yang menabuh waditra goong melakukan kesalahan pada tabuhannya, maka siswa yang lain akan menegurnya. Itu membuktikan bahwa kepekaan musikalitas siswa dalam menabuh gamelan sudah terlatih. Siswa di SD Negeri Pasir mampu memainkan gamelan dengan menyajikan beberapa

lagu diantaranya; *Kararangge, Banjar Mati, Kalkum, Gudril, Macan Ucul, Kukul Barang, Sanga Gancang, Sinyur, Banjaran dll.* Siswa sudah dapat memainkan irama kering naik satu wilet naik dua wilet, dinamika permainan pun sudah nampak pada permainannya, untuk usia tingkat SD memainkan lagu-lagu tersebut adalah sesuatu hal yang dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan jarang. Di sekolah lain baik tingkat dasar maupun lainnya pembelajaran seperti itu tidak terjadi.

Bimbingan dan latihan yang dilakukan secara rutin baik oleh guru maupun siswa di SD tersebut, menghasilkan siswa yang terampil dalam menabuh gamelan. Selain berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga berlatih secara mandiri baik perorangan maupun kelompok dalam waktu-waktu tertentu, misalnya latihan dilakukan pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran dimulai.

Bermain gamelan yang dipandang rumit dan sulit dilakukan, dapat dengan mudah ditularkan oleh guru kepada siswa. Guru yang mengajar gamelan di SD Negeri Pasir mempelajari seni secara otodidak, namun beliau mampu membimbing siswanya sehingga dapat memiliki potensi yang cukup baik khususnya dalam keterampilan bermain gamelan salendro.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **PEMBELAJARAN GAMELAN SALENDRO DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI PASIR KECAMATAN RANCAKALONG SUMEDANG.** Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat menambah

wawasan serta ilmu yang berguna bagi peneliti khususnya dan berbagai pihak pada umumnya dalam melaksanakan pembelajaran gamelan di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada topik penelitian yang akan dikaji, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang ingin dipecahkan adalah *Bagaimana proses pembelajaran gamelan di SD Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Sumedang?*. Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar gamelan di SD Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Sumedang?
2. Bagaimana tahapan-tahapan guru dalam mengajar gamelan di SD Negeri Pasir?
3. Bagaimana penularan pembelajaran gamelan dari siswa kepada siswa lainnya?
4. Hambatan dan kesulitan apa yang dihadapi ketika pembelajaran gamelan dilaksanakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memaparkan dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang:

1. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar gamelan di SD Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang
2. Tahapan-tahapan guru dalam mengajar gamelan salendro di SD Negeri Pasir
3. Penularan pembelajaran gamelan dari siswa kepada siswa yang lainnya.
4. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa ketika pembelajaran gamelan dilaksanakan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk menularkan ilmu mengenai pembelajaran gamelan di sekolah.

2. Guru Kesenian

Dapat dijadikan suatu masukan dan koreksi bagi guru kesenian dalam melaksanakan pembelajaran gamelan di Sekolah.

3. Lembaga Pendidikan

Khususnya bagi Jurusan Pendidikan Sendratasik, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode pembelajaran gamelan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

#### 4. Masyarakat

Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai satu-satunya pewaris budaya bangsa untuk terus melestarikan kesenian daerah.

#### 5. Pemerintah

- a. Memberikan kontribusi berupa data-data yang diperlukan dalam pembelajaran gamelan di sekolah, sehingga pemerintah dapat menyediakan buku-buku pembelajaran gamelan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena dewasa ini jarang sekali adanya buku mengenai pembelajaran gamelan bagi siswa usia Sekolah Dasar.
- b. Rekomendasi bagi pemerintah dalam pengadaan gamelan bagi sekolah umum, sehingga pelestarian kesenian tradisional dapat diwariskan sejak dini kepada generasi muda.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan salah pengertian penggunaan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan antara lain:

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:297)

Gamelan adalah seperangkat alat musik tradisional Jawa, Sunda, Bali, dan sebagainya yang terdiri atas saron, bonang, gambang, gendang, gong, dan sebagainya (Dagun, 2005:205).

*Salendro* merupakan salah satu laras yang terkenal di Sunda dan di Jawa disebut *Slendro*. Laras inilah yang umumnya terdapat pada perangkat gamelan di Sunda (Jawa Barat). (Natapradja, 2003:17)

#### **F. Asumsi**

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran gamelan salendro di Sekolah Dasar Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Sumedang dilakukan dengan metode demonstrasi-Imitasi, yakni guru mencontohkan dan murid menirukan. Cara tersebut dianggap lebih tepat disampaikan dalam pembelajaran gamelan di SD tersebut.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Deskriptif, diharapkan peneliti dapat memaparkan, memberikan gambaran serta mendeskripsikan data-data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Untuk menunjang metode tersebut, langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan teknik observasi dan wawancara, selanjutnya melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Dengan tujuan, agar segala perkembangan saat proses terjadi dapat diikuti, kemudian dipaparkan atau dideskripsikan.

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan, yakni mendapatkan data-data dan keterangan-keterangan untuk menjawab semua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **H. Lokasi**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pasir Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan masih kuatnya masyarakat memegang adat dan tradisi, sehingga pada lembaga pendidikan pun masih tampak adanya usaha pengembangan seni tradisi seperti dapat diamati pada pembelajaran Kesenian di sekolah-sekolah formal.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, studi literatur, juga dokumentasi.

Dengan melibatkan diri pada objek yang diteliti maka akan didapat dan diketahui bagaimana proses pembelajaran gamelan di SD Negeri Pasir.

Adapun teknik teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung subyek penelitian. Seperti diungkapkan oleh Nazir (1983:212) bahwa: "Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan

pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut". Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2006 yang bertujuan untuk melihat siswa SD Negeri Pasir bermain gamelan.

2. Wawancara, diantaranya dengan Bapak Ujun yang merupakan pengajar gamelan dan beberapa orang siswa SD Negeri Pasir Kec. Rancakalong Sumedang, yang terutama dilakukan untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran gamelan di sekolah tersebut.
3. Studi Literatur yaitu mempelajari buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh data secara teoretik sebagai penunjang penelitian.
4. Studi Dokumentasi yaitu mendengarkan atau pun menyaksikan kembali segala kegiatan yang pernah dilakukan melalui hasil rekaman maupun gambar dengan tujuan mengingatkan kembali apa yang pernah di lihat sebagai bahan untuk memperkuat penelitian, dan juga diharapkan dapat mengarahkan peneliti dalam penulisan laporan penelitian.

#### **J. Teknik Pengolahan Data**

Seluruh data yang diperoleh, disusun untuk kepentingan penulisan dalam penelitian, data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan metode yang digunakan peneliti, sehingga diperoleh uraian yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian. Uraian tersebut diklarifikasikan secara sistemik dan sistematis untuk dijadikan bahan laporan penelitian.

